

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013

Mustafa Muhani¹, Hapid², Safril³

¹⁾ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo
^{2,3)} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 mencerminkan kinerja keuangan yang baik jika diukur dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu sebanyak sebelas perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Tahun 2013.

Hasil penelitian *Curren ratio* menunjukkan terdapat lima perusahaan asuransi yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai *curren ratio* di atas standar rasio yang telah ditetapkan sebanyak 2 kali. Sementara enam perusahaan asuransi lain memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di bawah standar. *Cash Ratio* menunjukkan terdapat empat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai di atas standar rasio kas yaitu 50% atau 0,50. dan tujuh perusahaan yang lain memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika dilihat dari *cash ratio* karena dibawah dari standar rasio yang telah ditetapkan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan empat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai rasio lebih kecil dari standar *debt to equity ratio* yaitu sebesar 90%. Sedangkan tujuh perusahaan asuransi yang lain menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada di bawah standar rasio yang telah ditetapkan. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan terdapat dua perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki rasio lebih kecil dari 35% yang merupakan standar rasio yang telah ditetapkan. Dan sembilan perusahaan yang lain yaitu memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di atas 35%.

ROA menggambarkan bahwa semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik karena memiliki nilai *ROA* lebih besar dari standar rata-rata rasio yang telah ditetapkan yaitu 1,25%. Artinya semua perusahaan memanfaatkan *asset* yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh laba secara maksimal. Perusahaan asuransi dengan nilai *ROA* tertinggi adalah PT. Maskapai Reasuransi Indonesia dengan persentase sebesar 10,58%. *ROE* Menunjukkan dari sebelas perusahaan asuransi yang diteliti terdapat sembilan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, PT. Maskapai Reasuransi Indonesia merupakan perusahaan dengan persentase nilai *ROE* tertinggi yaitu 25,55%. Sementara dua perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik adalah PT. Asuransi Jasa Tania (6,53%) dan PT. Lipo General Insurance (7,27%) berada di bawah standar rasio yang telah ditetapkan yaitu 8,32%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Asuransi, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan maksud agar perusahaan tersebut dapat berkembang serta mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai lawan dari kebangkrutan. Akan tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan, maka keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja dan keadaan perusahaan.

Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi dimana sebagian besar anggota masyarakat dan pengusaha memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian atas segala yang dimiliki. Hal tersebut jika tidak dipertimbangkan upaya perlindungan dari berbagai resiko, dapat menimbulkan kerugian *financial* yang tidak sedikit. Perusahaan asuransi merupakan

bagian dari lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Siamat (2001:5) lembaga keuangan merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk *asset* keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan aset non *finansial* atau *aset riil*.

Menurut Lidyawati (2004:14) Kinerja suatu perusahaan mencerminkan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya sehingga dengan demikian, perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya yang dicerminkan dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen secara teratur. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan, khusus mencurahkan perhatian pada perhitungan rasio agar mudah dievaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan baik masa yang lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang merupakan cara yang paling umum dipakai untuk menganalisa laporan keuangan, dengan kata lain untuk mengukur kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dapat dianalisa melalui rasio keuangan yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Berdasarkan jenisnya, data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif

dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah riwayat atau sejarah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, sedangkan data kuantitatif adalah data laporan keuangan perusahaan asuransi yang *go public* di BEI tahun 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan dari tahun 2013 yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen, selain itu juga diperoleh dengan cara mengunjungi situs resmi dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 yaitu sebanyak sebelas perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio *Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu *pos-pos asset lancar* dan *utang lancar*.

Rasio *likuiditas* tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah *asset lancar*

tertentu menjadi uang kas. Perusahaan harus mengubah *asset* lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, Menurut Kasmir (2008:143) standar rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut:

Standar Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>Curren Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1, 5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50 %
4	<i>Cash Trun Over</i>	10 %
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12 %

Curren Ratio

Current ratio menunjukkan hubungan antara *asset* lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Asset* lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (terutama gaji). Semakin besar perbandingan antara *asset* lancar dan utang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini adalah tabel dari *curren ratio*.

Nilai *Curren Ratio*

NO	NAMA PERUSAHAAN	CURREN ASSET	CURREN LIABILITIES	Curren Ratio
1	PT. Asuransi Bina Arta	2,146,943,568	1,305,735,127	1.64 Kali
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama	277,628,662,518	191,529,098,763	1.45 Kali
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna	1,332,205,675	487,033,917	2.74 Kali
4	PT. Asuransi Bintang	349,124,299	42,410,876	8.23 Kali
5	PT Asuransi Dayin Mitra	1,077,942,808	894,128,123	1.21 Kali
6	PT. Asuransi Jasa Tania	183,800,023,563	113,200,999,355	1.62 Kali
7	PT. Asuransi Ramayana	1,072,312,474,018	899,014,950,518	1.19 Kali
8	PT. Lipo General Insurance	1,659,034,200,416	771,681,698,871	2.15 Kali
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	857,787,928,276	546,815,475,998	1.57 Kali
10	PT. Panin Insurance	16,356,779	3,810,042	4.29 Kali
11	PT. Panin Financial	14,834,187	3,397,705	4.37 Kali

Sumber:

Hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang *go public* di BEI tahun 2013.

Standar *current ratio* adalah sebanyak 2 kali. Berdasarkan nilai dari *curren ratio* di atas dapat dilihat bahwa terdapat lima perusahaan asuransi yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai *curren ratio* di atas standar rasio yang telah ditetapkan sebanyak 2 kali yaitu PT. Asuransi Multi Artha Guna, PT. Asuransi Bintang, PT. Lipo General Insurance, PT. Panin Insurance dan PT. Panin Financial dengan nilai *carren ratio* berturut-turut adalah (2.74 Kali, 8.23 Kali, 2.15 Kali, 4.29 Kali dan 4.37 Kali). Artinya hanya ada lima perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan *asset* lancar yang dimiliki oleh.

Sementara enam perusahaan yang lain menunjukkan kinerja kurang baik karena memiliki *curren ratio* di bawah 2 kali yaitu PT. Asuransi Bina Arta, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Dayin Mitra, PT. Asuransi Jasa Tania, PT. Asuransi Ramayana dan PT. Maskapai

Reasuransi Indonesia dengan nilai ratio berturut-turut (1.64 Kali, 1.45 Kali, 1.21 Kali, 1.62 Kali, 1.19 Kali dan 1.57 Kali). Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak hanya dapat ditutupi dengan *asset* lancar tetapi memerlukan *asset* yang lain yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan utang. Hal ini ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik. Berikut ini adalah tabel *cash ratio*.

Nilai Cash Ratio

NO	NAMA PERUSAHAAN	CHAS	CURREN LIABILITIES	Cash Ratio
1	PT. Asuransi Bina Arta	798,029,879	1,305,735,127	61,12%
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama	6,093,642,616	191,529,098,763	3,18%
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna	782,371,000	487,033,917	160,64%
4	PT. Asuransi Bintang	6,419,705	42,410,876	15,1%
5	PT Asuransi Dayin Mitra	13,330,979	894,128,123	1,49%
6	PT. Asuransi Jasa Tania	8,465,068,981	113,200,999,355	7,48%
7	PT. Asuransi Ramayana	35,190,227,049	899,014,950,518	3,91%
8	PT. Lipo General Insurance	14,011,678,221	771,681,698,871	19,55%
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	47,931,974,382	546,815,475,998	8,77%
10	PT. Panin Insurance	3,863,816	3,810,042	101,41%
11	PT. Panin Financial	3,704,599	3,397,705	109,03%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat empat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai di atas standar rasio kas yaitu 50% atau 0,50. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Arta (61,12%), PT. Asuransi Multi Artha Guna (160,64%), PT. Panin Insurance (101,41%) dan PT. Panin Financial (109,03%). Artinya keempat perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas atau setara kas tanpa harus menggunakan *asset* lancar yang lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Sementara itu tujuh perusahaan yang lain memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika dilihat dari *cash ratio* karena dibawah dari standar rasio yang telah ditetapkan, yaitu PT Asuransi Harta Aman Pratama (3,18%), PT. Asuransi Bintang (15,1%), PT Asuransi Dayin Mitra (1,49%), PT. Asuransi Jasa Tania (7,48%), PT. Asuransi Ramayana (3,91%), PT. Lipo General Insurance (19,55%) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (8,77%). Hal ini menunjukkan bahwa dari ketujuh perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak dapat terpenuhi hana dengan menggunakan kas atau setara kas perusahaan, tetapi membutuhkan *asset* lancar yang lain untuk memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansialnya. Baik jangka panjang maupun jangka pendeknya. Menurut kasmir (2008:16) standar rasio *solvabilitas* adalah sebagai berikut:

Standar Rasio Solvabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio Solvabilitas
1	Debt to Asset Ratio	35 %
2	Debt to Equity Ratio	90 %
3	Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)	10 Kali
4	Times Interest Earbed	10 Kali
5	Fixed Change Coverage	10 Kali

Debt to Equity Ratio

Rasio ini diperoleh dengan cara membagi total utang dengan seluruh modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menutup seluruh kewajiban perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui pemakaian modal sendiri guna menjamin jumlah utang. Berikut ini adalah tabel *debt to equit ratio*.

Nilai Debt to Equity Ratio (DER)

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total Debt	Total Equity	DER (%)
1	PT. Asuransi Bina Arta	1,338,047,254	816,313,353	163,91%
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama	196,162,248,332	100,244,346,561	195,68%
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna	616,653,759	862,074,629	71,53%
4	PT. Asuransi Bintang	269,062,945	128,043,912b	210,13%
5	PT Asuransi Dayin Mitra	901,458,990	197,761,186	455,83%
6	PT. Asuransi Jasa Tania	115,443,297,499	86,648,923,627	133, 23%
7	PT. Asuransi Ramayana	984,528,700,836	183,233,677,807	537,31%
8	PT. Lipo General Insurance	623,888,042,426	1,088,177,561,406	57,33%
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	577,417,522,393	407,983,658,482	141,53%
10	PT. Panin Insurance	3,831,629	13,899,870	27,57%
11	PT. Panin Financial	3,415,038	12,770,356	26,74%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa terdapat empat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai rasio lebih kecil dari standar *debt to equity ratio* yaitu sebesar 90%. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Multi Artha Guna (71,53%), PT. Lipo General Insurance (57,33%), PT. Panin Insurance (27,57%) dan PT. Panin Financial (26,74%). Hal ini menunjukkan perusahaan dibiayai oleh utang dibawah dari 90% sedangkan sisanya dibiayai oleh sumber penerimaan lain perusahaan atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka penjangnya semakin baik.

Sedangkan tujuh perusahaan asuransi yang lain menunjukkan kinerja yang kurang baik jika dilihat dari *debt to equity ratio* karena berada di bawah standar rasio yang telah ditetapkan. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Arta (163,91%), PT Asuransi Harta Aman Pratama (195,68%), PT. Asuransi Bintang (210,13%), PT Asuransi Dayin Mitra (455,83%), PT. Asuransi

Jasa Tania (133, 23%), PT. Asuransi Ramayana (537,31%) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (141,53%) artinya ketujuh perusahaan dibiayai lebih dari 90% oleh utang untuk kegiatan operasi perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya kurang baik.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total *asset* atau dengan kata lain seberapa besar *asset* dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kurang baik bagi perusahaan karena semakin besar *asset* yang dimiliki dibiayai oleh utang, begitupun sebaliknya jika rasio ini rendah, maka semakin baik karena semakin kecil *asset* yang dibiayai oleh utang. Berikut ini adalah tabel *debt to asset ratio*.

Debt to Asset Ratio

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total Debt	Total Asset	DAR (%)
1	PT. Asuransi Bina Arta	1,338,047,254	2,153,350,059	62,14%
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama	196,162,248,332	296,406,594,893	66, 18%
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna	616,653,759	1,478,728,388	41,70%
4	PT. Asuransi Bintang	269,062,945	398,947,898	67,44%
5	PT Asuransi Dayin Mitra	901,458,990	1,099,220,176	82,01%
6	PT. Asuransi Jasa Tania	115,443,297,499	202,092,221,126	57,12%
7	PT. Asuransi Ramayana	984,528,700,836	1,167,762,378,643	84,31%
8	PT. Lipo General Insurance	623,888,042,426	1,712,065,603,832	36,44%
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	577,417,522,393	985,401,180,875	58,60%
10	PT. Panin Insurance	3,831,629	17,740,266	21,60%
11	PT. Panin Financial	3,415,038	16,194,161	21,09%

Tabel di atas menunjukkan hanya terdapat dua perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik jika dilihat dari *debt ratio* karena memiliki rasio lebih kecil dari 35% yang merupakan standar rasio yang telah ditetapkan. Perusahaan tersebut adalah PT. Panin Insurance (21,60%) dan PT. Panin Financial (21,09%). Hal ini berarti kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa *asset-asset* yang dimiliki hanya dibiayai oleh utang sekitar 22% sementara 78% dibiayai oleh sumber penerimaan lain. Dalam kondisi seperti ini akan membuat perusahaan semakin baik karena resiko perusahaan untuk bangkrut semakin kecil karena *asset* yang dimiliki hanya sebagian kecil dibiayai oleh utang.

Sementara Sembilan perusahaan yang lain yaitu PT. Asuransi Bina Arta (62,14%), PT Asuransi Harta Aman Pratama (66, 18%), PT. Asuransi Multi Artha Guna (41,70%), PT. Asuransi Bintang (67,44%), PT Asuransi Dayin Mitra (82,01%), PT. Asuransi Jasa Tania (57,12%), PT. Asuransi Ramayana (84,31%), PT.

Lipo General Insurance (36,44%) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (58,60%) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di atas 35%. Artinya dari kesembilan perusahaan tersebut untuk memperoleh *asset-assetnya* harus dibiayai oleh utang di atas 35%, Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki resiko yang sangat besar karena pendanaan dengan utang semakin besar dan semakin membuat sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu melunasi utang-utangnya dengan *asset* yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi. Rasio-rasio lain dapat memberikan petunjuk yang digunakan untuk menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio *profitabilitas* akan

menunjukkan kombinasi dari efek *likuiditas*, manajemen *asset* dan kewajiban pada hasil operasi perusahaan. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Berikut ini adalah standar rasio *profitabilitas* Lukviarman (2006:36).

Standar Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10,80 %
3	<i>Retrun on Asset</i>	1,25 %
4	<i>Return on Investment</i>	5,08 %
5	<i>Return on Equity</i>	8,32 %

Nilai Retrun on Asset (ROA)

NO	NAMA PERUSAHAAN	EAT (Laba Bersih)	Total Asset (Total Harta)	ROA(%)
1	PT. Asuransi Bina Arta	151,478,596	2,153,350,059	7,03%
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama	21,070,540,427	296,406,594,893	7,11%
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna	152,769,616	1,478,728,388	10,33%
4	PT. Asuransi Bintang	19,792,073	398,947,898	4,96%
5	PT Asuransi Dayin Mitra	32,841,044	1,099,220,176	2,99%
6	PT. Asuransi Jasa Tania	5,653,945,887	202,092,221,126	2,80%
7	PT. Asuransi Ramayana	33,721,738,766	1,167,762,378,643	2,89%
8	PT. Lipo General Insurance	79,133,870,657	1,712,065,603,832	4,62%
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	104,250,117,295	985,401,180,875	10,58%
10	PT. Panin Insurance	1,329,535	17,740,266	7,49%
11	PT. Panin Financial	1,197,532	16,194,161	7,39%

Sumber:

Hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang *go public* di BEI tahun 2013.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan *asset*. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Berikut adalah tabel *retrun on asset*.

Tabel di atas menggambarkan bahwa semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik karena memiliki nilai ROA lebih besar dari standar rata-rata rasio yang telah ditetapkan yaitu 1,25%. Artinya semua perusahaan memanfaatkan *asset* yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh laba secara maksimal. Perusahaan asuransi dengan nilai ROA tertinggi adalah PT. Maskapai Reasuransi Indonesia dengan persentase sebesar 10,58%.

Retrun on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Berikut adalah tabel *retrun on equity*.

Nilai Retrun on Equity (ROE)

NO	NAMA PERUSAHAAN	EAT (Laba Bersih)	EQUITY (Modal)	ROE (%)
1	PT. Asuransi Bina Arta	151,478,596	816,313,353	18,56%
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama	21,070,540,427	100,244,346,561	21,02%
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna	152,769,616	862,074,629	17,72%
4	PT. Asuransi Bintang	19,792,073	128,043,912	15,46%
5	PT Asuransi Dayin Mitra	32,841,044	197,761,186	16,61%
6	PT. Asuransi Jasa Tania	5,653,945,887	86,648,923,627	6,53%
7	PT. Asuransi Ramayana	33,721,738,766	183,233,677,807	18,40%
8	PT. Lipo General Insurance	79,133,870,657	1,088,177,561,406	7,27%
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	104,250,117,295	407,983,658,482	25,55%
10	PT. Panin Insurance	1,329,535	13,899,870	9,57%
11	PT. Panin Financial	1,197,532	12,770,356	9,38%

Sumber:

Hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang *go public* di BEI tahun 2013.

Dari tabel di atas menunjukkan dari sebelas perusahaan asuransi yang diteliti terdapat sembilan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai ROE lebih besar dari 8,32%. Data ini menunjukkan perusahaan telah memanfaatkan seluruh *equity* untuk kegiatan operasional perusahaan dengan efisien karena telah memperoleh laba dengan cukup besar. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Arta (18,56%), PT Asuransi Harta Aman Pratama (21,02%), PT. Asuransi Multi Artha Guna (17,72%), PT. Asuransi Bintang (15,46%), PT Asuransi Dayin Mitra (16,61%), PT. Asuransi Ramayana (18,40%), PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (25,55%), PT. Panin Insurance (9,57%) dan PT. Panin Financial (9,38%). PT. Maskapai Reasuransi Indonesia merupakan perusahaan dengan persentase nilai ROE tertinggi yaitu 25,55%.

Sementara dua perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik adalah PT. Asuransi Jasa Tania (6,53%) dan PT. Lipo General Insurance (7,27%) berada di bawah standar rasio yang telah ditetapkan yaitu 8,32%. Ini menunjukkan meskipun kedua perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik tetapi tetap mampu memperoleh laba dengan seluruh *equity* yang dimiliki, meskipun penggunaan *equity* tersebut belum dimanfaatkan untuk kegiatan operasi perusahaan secara efisien.

SIMPULAN

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Terdapat lima perusahaan asuransi yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena

memiliki nilai *current ratio* di atas standar rasio yang telah ditetapkan sebanyak 2 kali yaitu PT. Asuransi Multi Artha Guna, PT. Asuransi Bintang, PT. Lipo General Insurance, PT. Panin Insurance dan PT. Panin Financial dengan nilai *current ratio* berturut-turut adalah (2.74 Kali, 8.23 Kali, 2.15 Kali, 4.29 Kali dan 4.37 Kali). Sementara enam perusahaan asuransi lain (PT. Asuransi Bina Arta, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Dayin Mitra, PT. Asuransi Jasa Tania, PT. Asuransi Ramayana dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia) dengan nilai rasio berturut-turut (1.64 Kali, 1.45 Kali, 1.21 Kali, 1.62 Kali, 1.19 Kali dan 1.57 Kali) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di bawah standar sehingga membutuhkan *asset* yang lain yang tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan terdapat empat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai di atas standar rasio kas yaitu 50% atau 0,50. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Arta (61,12%), PT. Asuransi Multi Artha Guna (160,64%), PT. Panin Insurance (101,41%) dan PT. Panin Financial (109,03%). Sementara itu tujuh perusahaan yang lain memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika dilihat dari *cash ratio* karena dibawah dari standar rasio yang telah ditetapkan, yaitu PT Asuransi Harta Aman Pratama (3,18%), PT. Asuransi Bintang (15,1%), PT Asuransi Dayin Mitra (1,49%), PT. Asuransi Jasa Tania (7,48%), PT. Asuransi Ramayana (3,91%), PT. Lipo General Insurance (19,55%) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (8,77%).

Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan empat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai rasio lebih kecil dari standar *debt to equity ratio* yaitu sebesar 90%. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Multi Artha Guna (71,53%), PT. Lipo General Insurance (57,33%), PT. Panin Insurance (27,57%) dan PT. Panin Financial (26,74%). Sedangkan tujuh perusahaan asuransi yang lain menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada di bawah standar rasio yang telah ditetapkan. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Arta (163,91%), PT Asuransi Harta Aman Pratama (195,68%), PT. Asuransi Bintang (210,13%), PT Asuransi Dayin Mitra (455,83%), PT. Asuransi Jasa Tania (133,23%), PT. Asuransi Ramayana (537,31%) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (141,53%).

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio menunjukkan terdapat dua perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik jika dilihat dari *debt ratio* karena memiliki rasio lebih kecil dari 35% yang merupakan standar rasio yang telah ditetapkan. Perusahaan tersebut adalah PT. Panin Insurance (21,60%) dan PT. Panin Financial (21,09%). Sementara Sembilan perusahaan yang lain yaitu PT. Asuransi Bina Arta (62,14%), PT Asuransi Harta Aman Pratama (66,18%), PT. Asuransi Multi Artha Guna (41,70%), PT. Asuransi Bintang (67,44%), PT Asuransi Dayin Mitra (82,01%), PT. Asuransi Jasa Tania (57,12%), PT. Asuransi Ramayana (84,31%), PT. Lipo General Insurance (36,44%) dan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (58,60%) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di atas 35%.

Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA)

ROA menggambarkan bahwa semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik karena memiliki nilai *ROA* lebih besar dari standar rata-rata rasio yang telah ditetapkan yaitu 1,25%. Artinya semua perusahaan memanfaatkan *asset* yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh laba secara maksimal. Perusahaan asuransi dengan nilai *ROA* tertinggi adalah PT. Maskapai Reasuransi Indonesia dengan persentase sebesar 10,58%.

Return on Equity (ROE)

ROE Menunjukkan dari sebelas perusahaan asuransi yang diteliti terdapat sembilan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai *ROE* lebih besar dari 8,32%. Data ini menunjukkan perusahaan telah memanfaatkan seluruh *equity* untuk kegiatan operasional perusahaan dengan efisien karena telah memperoleh laba dengan cukup besar. Perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Arta (18,56%), PT Asuransi Harta Aman Pratama (21,02%), PT. Asuransi Multi Artha Guna (17,72%), PT. Asuransi Bintang (15,46%), PT Asuransi Dayin Mitra (16,61%), PT. Asuransi Ramayana (18,40%), PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (25,55%), PT. Panin Insurance (9,57%) dan PT. Panin Financial (9,38%). PT. Maskapai Reasuransi Indonesia merupakan perusahaan dengan persentase nilai *ROE* tertinggi yaitu 25,55%. Sementara dua perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik adalah PT. Asuransi Jasa Tania (6,53%) dan PT. Lipo General Insurance (7,27%) berada di bawah standar rasio yang telah ditetapkan yaitu 8,32%.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helfert, Erich. A. 1997. "Techniques of Financial Analysis : A Practical Guide To Managing and Measuring Business Performance". Dialihbahasakan oleh Wibowo, Herman. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusmadiyanto, Andra. 2006 analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok. Skripsi: Bandung. Universitas Widyatama Bandung.
- Lidyawati, Novy. 2004. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Perubahan Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia. Tesis. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Merawati, Endang, Etty. 2008. Penilaian Perusahaan Asuransi dengan Risk Based Capital dan Early Warning System. *Akuntabilitas*. Volume (2).(1) September 2002, hal 23-33.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2006. *Research Methods for Business*. Buku 2. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sihombing, Daulat. 2008. Judul Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan Alas Kaki yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Tesis. Medan: Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bnadung: Cv Alfabeta.
- Susilo, Y. Sri. Triandaru, Sigit. Santoso, A. Totok Budi. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian.
- WWW.Idx.co.id (Diakses Tanggal 25 Maret 2015, Pukul 13.15 Wita).
- WWW.Daftar Perusahaan Asuransi Go Public Saham OK.htm (Diakses Tanggal 22 Maret 2015, Pukul 09.30 Wita).